

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Karang Setra *Waterland* Bandung yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Karang Setra *Waterland* Bandung beralamat di Jalan Sinargalih KM. 4,5 No 15, Gegerkalong, Kec Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40112. Karang Setra *Waterland* Bandung merupakan *waterpark* yang sudah berumur cukup lama di Kota Bandung. Didirikan pada tahun 1957 dan diresmikan pada awal tahun 1958 oleh Presiden Soekarno dan memiliki luas sekitar 6 hektar. Karang Setra memiliki beragam wahana yang ada yang menarik. Dengan beragamnya wahana dan fasilitas yang lengkap tersebut menjadikan suatu daya tarik wisata. Penelitian ini akan berfokus pada fasilitas yang terdapat di Karang Setra *Waterland* Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2018) yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Studi yang dikembangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan dan studi lapangan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) Populasi artinya daerah generalisasi yg terdiri atas obyek / subyek yg memiliki kuantitas dan ciri tertentu yg ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta lalu ditarik kesimpulannya. Penelitian yang akan dilakukan populasi yang dimaksud ialah jumlah pengunjung yang pernah

berkunjung ke Karang Setra *Waterland* Bandung sekali ataupun lebih pada tahun 2015 – 2018.

Berikut data populasi yang berada pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Data Kunjungan ke Karang Setra <i>Waterland</i> Bandung	
Tahun	Pengunjung
2015	604.222
2016	521.044
2017	511.056
2018	509.441
Total	2.145.763

Sumber : Pengelola Karang Setra Waterland Bandung, (2022)

Maka Berdasarkan tabel 3.1 Data yang diambil untuk dijadikan populasi yaitu rentang waktu 2015 – 2018 dikarenakan ditahun 2018 – 2022 terjadinya pandemi covid – 19 yang merupakan pandemi global sehingga dipastikan adanya penurunan yang signifikan maka data yang digunakan untuk populasi diambil tahun sebelum adanya pandemi covid – 19. Serta Jumlah kunjungan pengunjung dengan rentang waktu 2015 – 2018 terdapat sebanyak 2.145.763 pengunjung.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2018) sampel adalah bagian bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti bebas memilih individu siapa saja yang bertemu peneliti dan sesuai kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti maka mereka dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 135 responden. Menurut Ferdinand, (2002) Sampel yang baik yaitu minimal 100 dan maksimal 200, oleh karena itu peneliti memutuskan 135 responden sebagai jumlah yang tepat untuk memperoleh data yang akurat. Responden yang akan menerima kuesioner ini adalah pengunjung yang sudah pernah berkunjung ke karang setra *Waterland* bandung 1-2 kali atau lebih untuk mendapatkan data peneliti menggunakan cara penyebaran kuesioner, kuesioner yang akan dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara membuat dahulu kuesioner di *google form* lalu akan mendapatkan link dari *google form* yang isinya yaitu kuesioner yang telah dibuat oleh penulis dan disebarakan melalui social media seperti *Instagram*, *Line*,

Whatsapp Messenger kepada pengunjung.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent variables*)

Variabel bebas yang terdapat penelitian ini adalah fasilitas wisata (X) dimana variabel ini menunjukkan beberapa hal mengenai fasilitas yang baik menurut Sumayang, (2003), yaitu suatu objek wisata harus memiliki fasilitas yang lengkap, kebersihan dan kerapihan . Fasilitas juga harus memiliki kondisi yang baik dan berfungsi, serta fasilitas juga harus strategis dimana pengunjung dapat menemukannya dengan mudah dan kelengkapan alat penunjang di kawasan wisata tersebut harus sesuai dengan standar – standar yang berlaku di kepariwisataan.

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variables*)

Variabel Terikat yang terdapat pada penelitian ini adalah kepuasan pengunjung (Y). Dimana kepuasan pengunjung menurut Hawkins dan Lonney dalam Tjiptono, (2012), memberikan pendapat bahwa indikator kepuasan pengunjung adalah kesesuaian harapan, minat berkunjung kembali, dan kesediaan untuk merekomendasikan.

3.5 Operasional Variabel

Operasional Variabel artinya penjelasan secara rinci tentang variabel, sub variabel, indikator variabel serta skala pengukuran menggunakan tujuan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Lebih lengkapnya akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Fasilitas Wisata (X) dan Kepuasan Pengunjung (Y)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Fasilitas (X) Menurut Spillane (1994) fasilitas merupakan sarana dan	Fasilitas Utama (X1)	Kebersihan	Tingkat kebersihan pada setiap fasilitas utama	Ordinal
		Kerapihan	Tingkat Kerapihan pada fasilitas utama	
		Kesesuaian fungsi & kondisi	Tingkat kesesuaian pemanfaatan fasilitas utama dengan fungsinya &	Ordinal

prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan pengunjung.			kondisi	
		Kemudahan menggunakan fasilitas	Tingkat kemudahan akses menuju fasilitas utama	Ordinal
	Fasilitas Pendukung (X2)	Kebersihan	Tingkat kebersihan pada setiap fasilitas pendukung	Ordinal
		Kesesuaian fungsi & kondisi	Tingkat kesesuaian pemanfaatan fasilitas pendukung dengan fungsinya & kondisi	Ordinal
		Kemudahan menggunakan fasilitas	Tingkat kemudahan akses menuju fasilitas pendukung	Ordinal
	Fasilitas Penunjang (X3)	Kerapihan	Tingkat kerapihan pada setiap fasilitas penunjang	Ordinal
		Kebersihan	Tingkat kebersihan pada setiap fasilitas penunjang	Ordinal
		Kemudahan menggunakan Fasilitas	Tingkat kemudahan akses menuju fasilitas penunjang	Ordinal
	Kepuasan Pengunjung (Y)	Kepuasan Pengunjung	Kesesuaian harapan	Tingkat kesesuaian harapan pengunjung atas fasilitas utama di Karang Setra <i>Waterland</i> Bandung
Minat berkunjung kembali			Tingkat minat untuk berkunjung kembali ke Karang setra <i>Waterland</i> Bandung	Ordinal
Kesediaan untuk merekomendasikan			Tingkat kesediaan untuk merekomendasikan Karang Setra <i>Waterland</i> Bandung kepada keluarga serta rekan	Ordinal

(Sumber : hasil olahan penulis 2022)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat dapat digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang akan diamati (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka, website, dan data yang diperoleh dari pengelola Karang Setra *Waterland* Bandung. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dimana jawaban atas pertanyaan yang diberikan telah disiapkan, sehingga responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur dimana responden diberikan kuesioner untuk diisi setelah data tersebut diolah, dianalisis, dan dikumpulkan. Dan responden dalam penelitian ini adalah pengunjung yang pernah berkunjung ke Karang Setra *Waterland* Bandung.

Untuk memudahkan responden menjawab kuisisioner yang jawabannya berupa opini atau pernyataan, maka jawaban tersebut dinilai dengan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah didefinisikan secara khusus oleh peneliti sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur nantinya akan dijabarkan menjadi indikator variabel, indikator tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, yang dapat berupa kata-kata, antara lain:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Cukup Setuju (CS)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Pada instrumen penelitian yang menggunakan skala likert ini didesain juga dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. sesudah menerima hasil dari data kuesioner asal responden berdasarkan sampel penelitian maka dilakukan termin selanjutnya yaitu memeriksa balik kelengkapan jawaban angket responden yang telah terkumpul, menerjemahkan akibat pernyataan responden ke dalam skor yg sudah ditentukan, kemudian selanjutnya data tadi dipergunakan sebagai bahan untuk melakukan uji validitas serta reliabilitas. Selain itu sebab skala likert artinya data ordinal sedangkan analisis data menggunakan regresi linier berganda membutuhkan data interval. Maka perlu mengkonversikan data ordinal menjadi interval yaitu Method Successive Interval (MSI). Instrumen penelitian ialah indera bantu buat mempermudah atau memperlancar kegiatan penelitian dan dapat secara sistematis pada data yang dihasilkan. Instrumen pada penelitian ini berupa panduan kuesioner atau angket yang artinya daftar pertanyaan yang bisa mewakili pendapat responden. Menurut Sugiyono, (2018) kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden buat mejawabnya

.3.7 Jenis dan Sumber Data

Proses selama mengumpulkan data harus dilakukan dengan benar dikarenakan untuk mendapatkan hasil yang validasnya terbukti. Jenis data dibagi mnjadi dua yaitu data primer dan sekunder, oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.7.1 Data primer

Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dilapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan. Maka jika peneliti memerlukan data fasilitas dari lokasi yang menjadi objek penelitian maka penelitian harus mengumpulkan data berdasarkan hasil pencariannya di lokasi penelitian secara langsung (Hardani, 2020). Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi lapangan

Observasi lapangan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan datang tempat yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada kualitas fasilitas

yang ada di Karang setra *Waterland* Bandung.

b. Kuesioner / Angket

Kuesioner ialah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden untuk diisi oleh responden. Yang menjadi responden pada penelitian ini adalah pengunjung atau pengunjung yang datang ke karang setra *Waterland* bandung dengan menyebarkan 100 - 130 kuesioner.

3.7.2 Data sekunder

Menurut Sugiyono, (2018) menjelaskan data sekunder adalah data informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden tetapi dari pihak ketiga. Data sekunder juga didapat dari buku – buku, catatan – catatan kuliah dan artikel maupun tulisan ilmiah ataupun internet yang berhubungan dengan topik permasalahan. Teknik pengambilan data sekunder yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kepustakaan.

Tabel 3.3
Jenis dan Sumber Data

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Jumlah pengunjung yang berkunjung Karang setra <i>Waterland</i> Bandung dalam rentah tahun 2015 – 2018	Sekunder	Pengelola Karang Setra <i>Waterland</i> Bandung
2.	Tanggapan pengunjung mengenai kualitas fasilitas yang ada di Karang Setra <i>Waterland</i> Bandung	Primer	Review Pengunjung di lama <i>Google Review</i> & Traveloka
3.	Tanggapan pengunjung mengenai kepuasan pengunjung ke Karang Setra <i>Waterland</i> Bandung	Primer	Review Pengunjung di lama <i>Google Review</i> & Traveloka

(Sumber: hasil olahan penulis, 2022)

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Instrumen dapat dikatakan valid jika mengungkapkan data tentang suatu variabel yang diteliti secara benar dan valid serta tidak menyimpang jauh dari gambaran variabel yang diteliti. Untuk mendapatkan hasil yang valid atau benar maka harus dilakukan tes dengan menggunakan rumus yang benar dan benar dengan menggunakan nilai hubungan antara data pada setiap pernyataan dan skor total dengan menggunakan teknik korelasi product moment, sebagai berikut:

$$\frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2019)

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : Jumlah skor item yang diperoleh dari seluruh item

Y : Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X$: Jumlah skor distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor distribusi Y

$\sum XY$: Hasil skor X dan Y untuk setiap responden

$\sum X^2$: Jumlah Kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat skor distribusi Y

N : Jumlah responden

Ada kriteria dalam pengujian yaitu dengan cara membandingkan rhitung dengan rtabel dengan $\alpha = 0,05$. Berikut kriterianya:

- a. Jika rhitung $>$ rtabel, maka instrumen tersebut valid
- b. Jika rhitung \leq rtabel, maka instrumen tersebut tidak valid

Berdasarkan dari hasil uji kuisioner pada uji validitas tersebut, terdapat sebanyak 30 orang responden, menggunakan tingkat signifikansi sebanyak 5%, dengan derajat kebebasan (dk) $n - 2$ ($30 - 2 = 28$), diperoleh nilai r_{tabel} tersebut yaitu sebesar 0,374.

Perhitungan untuk validitas tersebut memakai bantuan dari *software SPSS 25*

pada perangkat *windows*. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan bantuan *software SPSS 25* untuk perangkat *windows* tersebut diperoleh hasil dari pengujian item pertanyaan yang telah diajukan peneliti, berikut hasilnya ditunjukkan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Validitas Variabel X Fasilitas

No	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Fasilitas (X)				
Fasilitas Utama				
1.	Tingkat kebersihan pada setiap fasilitas utama	0,384	0,374	Valid
2.	Tingkat Kerapihan pada fasilitas utama	0,843	0,374	Valid
3.	Tingkat kesesuaian pemanfaatan fasilitas utama dengan fungsinya & kondisi	0,771	0,374	Valid
4.	Tingkat kemudahan akses menuju fasilitas utama	0,790	0,374	Valid
Fasilitas Pendukung				
1.	Tingkat kebersihan pada setiap fasilitas pendukung	0,854	0,374	Valid
2.	Tingkat kesesuaian pemanfaatan fasilitas pendukung dengan fungsinya & kondisi	0,884	0,374	Valid
3.	Tingkat kemudahan akses menuju fasilitas pendukung	0,815	0,374	Valid
Fasilitas Penunjang				
1.	Tingkat kerapihan pada setiap fasilitas penunjang	0,772	0,374	Valid
2.	Tingkat kebersihan pada setiap fasilitas penunjang	0,868	0,374	Valid
3.	Tingkat kemudahan akses menuju fasilitas penunjang	0,785	0,374	Valid
<i>(Sumber: hasil olahan penulis, 2022)</i>				

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji validitas variabel Fasilitas Wisata (X), terdapat 10 item pernyataan yang bernilai positif dan dinyatakan valid. Hal ini

berdasarkan dari nilai r hitung yang hasilnya lebih besar dari nilai r tabel = 0,374, sehingga 10 item pernyataan tersebut dinyatakan layak dan dapat dijadikan sebagai instrument penelitian.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kepuasan Pengunjung)

Kepuasan Pengunjung			
Tingkat kesesuaian harapan pengunjung atas fasilitas utama di Karang Setra <i>Waterland</i> Bandung	0,834	0,374	Valid
Tingkat minat untuk berkunjung kembali ke Karang setra <i>Waterland</i> Bandung	0,907	0,374	Valid
Tingkat kesediaan untuk merekomendasikan fasilitas wisata di Karang Setra <i>Waterland</i> Bandung kepada keluarga atau rekan	0,898	0,374	Valid

(Sumber: hasil olahan penulis, 2022)

Berdasarkan tabel 3.5 mengenai hasil uji validitas variabel Kepuasan Pengunjung (Y), terdapat 3 item pernyataan yang bernilai positif dan dinyatakan valid. Hal ini berdasarkan dari nilai r hitung yang hasilnya lebih besar dari nilai r tabel = 0,374, sehingga 3 item pernyataan tersebut dinyatakan layak dan dapat dijadikan sebagai instrument penelitian.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya suatu nilai yang menerangkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Reliabilitas mengarah pada suatu pengertian bahwa Jika suatu instrument mempunyai akurasi nilai untuk dapat dipercaya, serta dipergunakan menjadi alat pengumpul data ,karena instrument tadi sudah baik. Menurut Sugiyono, (2017) menyatakan jika uji reliabilitas yaitu sejauh

mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus tersebut sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Keterangan :

r : Koefisien Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya item/butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

σt^2 : Total Varian

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika koefisien internal seluruh r hitung > r tabel dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan reliabel
- b. Jika koefisien internal seluruh item < r tabel dengan tingkat signifikan 5% maka item pernyataan dinyatakan tidak reliabel

Menurut Kaplan & Saccuzzo, (2001) mengatakan bahwa jika kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0,70. Jika koefisien reliabilitas telah dihitung maka menentukan keeratan hubungan bias digunakan kriteria Guilford, (1956) sebagai berikut :

Kurang dari 0,20	: Hubungan sangat kecil dan bias diabaikan
0,20 - < 0,40	: Hubungan yang kecil (tidak erat)
0,40 – < 0,70	: Hubungan yang cukup erat
0,70 - < 0,90	: Hubungan yang erat (reliabel)
0,90 - < 1,00	: Hubungan yang sangat erat
1,00	: Hubungan yang sempurna

Perhitungan reliabilitas pernyataan dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS 25 for windows* dapat diketahui apabila koefisien internal seluruh item r_{Ca} hitung $\geq r_{Ca}$

minimal dengan tingkat signifikansi 5% maka item pernyataan dikatakan reliabel karena $C_a \text{ hitung} \geq 0,700$.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Co hitung	Co minimal	Keterangan
1.	Fasilitas	0,780	0,70	Reliabel
2.	Kepuasan Pengunjung	0,856	0,70	Reliabel

(Sumber: hasil olahan penulis, 2022)

Berdasarkan tabel 3.5 hasil dari uji reabilitas tersebut diketahui nilai alpha dari Variabel X adalah 0,780 dan nilai alpha variabel Y adalah 0,856. hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut reliabel, dimana nilai alpha lebih besar dibandingkan dengan C_a minimal.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2018) menyampaikan analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel – variabel yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Analisis data deskriptif mengenai kepuasan pengunjung di Karang Setra *Waterland* Bandung
2. Analisis data deskriptif mengenai fasilitas di Karang Setra *Waterland* Bandung

3.9.2 *Method of Successive Internal* (MSI)

Skala yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu *ordinal scale* dimana skala yang berbentuk peringkat yang menunjukkan suatu urutan preferensi atau penilaian. Skala Ordinal ini perlu di transformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive internal*. Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

3.9.3 Garis Kontinuum

Pada penelitian ini menggunakan skala likert yang menghasilkan data ordinal.. Menurut Aqib dan Rasidi (2009) data ordinal yaitu data yang berasal dari objek yang memiliki kategori tersusun berdasarkan besarnya, dimulai dari tingkat terendah hingga ke tingkat yang tertinggi ataupun sebaliknya menggunakan jarak atau rentang yang tidak harus sama.

Data ordinal tadi kemudian dibuat skoring lalu digambarkan melalui penggunaan tabel distribusi frekuensi yang berfungsi sebagai keperluan menganalisis data. Nilai numerical tadi dianggap menjadi objek atau selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan kedalam interval. buat menganalisis setiap pertanyaan ataupun indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) serta dijumlahkan. Setelah setiap indikator memiliki jumlah indikator, skor tadi diklasifikasikan dengan garis kontinuum. Sebelumnya harus ditentukan terlebih dahulu jenjang intervalnya yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana, (2005) sebagai berikut :

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Jika hasil dari Nilai Jenjang Interval (NJI) adalah interval untuk menentukan sangat baik, baik, cukup baik, buruk, atau sangat buruk dari suatu variabel berikut merupakan gambar garis kontinuum :

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
---------------	--------	--------	--------	---------------

Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)

3.9.4 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi merupakan alat analisis untuk memprediksi nilai pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada tidaknya hubungan kasual antara dua atau lebih variabel bebas. Metode analisis ini ditentukan berdasarkan penggunaannya sebagai alat yang mampu mencapai tujuan penelitian ini. Pertama, regresi dapat digunakan untuk memprediksi dimensi fasilitas (variabel independen) yang bertanggung jawab untuk menentukan minat

pengunjung untuk berkunjung kembali dan merekomendasikan kepada kerabat atau keluarga mereka karena mereka puas selama kunjungan mereka ke tempat (variabel terikat). Selanjutnya analisis regresi bertujuan agar peneliti mendapatkan penjelasan untuk melihat apakah ada hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari dua. Analisis regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel, dua, tiga dan seterusnya dengan variabel bebas (X1, X2, X3.....Xn) tetapi tetap menunjukkan korelasi linier diagram. Penggunaan metode yang digunakan bertujuan untuk menganalisis dampak fasilitas wisata terhadap kepuasan pengunjung dengan menggunakan model dasar yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

- Y : Nilai yang diprediksi
- a : Konstanta (nilai Y apabila X1,X2....Xn=0)
- b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- X : Variabel independen

Analisis regresi linear berganda dapat digunakan apabila peneliti ingin mengetahui cara memprediksi secara individual variabel dependent (X) dengan menggunakan variabel independent (Y) atau prediktor (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi berganda yang memiliki tujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar terdapatnya pengaruh variabelindependen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018)

3.9.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi – asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang akan dilakukan benar - benar bebas dari adanya gejala

heteroskedastisitas, dan gejala multikorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linear berganda sehingga data dapat dianalisa lebih lanjut tanpa menghasilkan data yang bias.

a) Uji Asumsi Normalitas

Menurut Ghozali, (2016) uji normalitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Bila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah kecil. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian analisis grafik histogram dan *normal probability plot* menggunakan SPSS 25. Untuk menguji apakah terdapat adanya distribusi yang tidak normal. Menurut Ghozali, (2016) dasar dalam pengambilan suatu keputusan dengan analisis grafik *normal probability plot* sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi syarat normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal ataupun grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kebalikan dari homoskedastisitas, yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas namun apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi dan absolut adalah nilai mutlak, apabila variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka dinamakan homoskedastisitas. Sedangkan apabila variasi residualnya berbeda maka dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan uji glesjer dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikan variabel independen $< 0,05$ maka terjadinya heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikan variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Asumsi Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dengan variabel lain dalam penelitian analisis regresi. Uji Multikolinearitas juga memiliki tujuan untuk menguji serta mengetahui apakah didalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Ada dua parameter yang umumnya digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas. Menurut Ghozali, (2016) toleransi mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Dalam penelitian ini multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance, asumsi tolerance dan variance Inflation Factor (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika $VIF < 10$ dan nilai Tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas menggunakan Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF).

d) Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama. Untuk mengetahui nilai F hitung digunakan rumus sebagai berikut :

$$f = \frac{R^2/k}{1 - R^2/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

- k = Banyaknya variabel bebas
 n = Ukuran sampel
 f = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel = $F(k : n - k)$

Setelah mendapatkan nilai F hitung dan F tabel , maka bandingkan kedua nilai tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (H_a diterima , H_o ditolak)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a ditolak, H_o diterima)

Selain dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel, uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a diterima , H_o ditolak)
2. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a ditolak , H_o diterima)

e) Uji Simultan (Uji T)

Uji T dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh secara parsial variabel bebas yaitu fasilitas wisata terhadap variabel terikat yaitu kepuasan pengunjung. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka signifikan, yang dimana tingkat signifikansi dapat ditentukan dapat ditentukan dengan melakukan uji dua pihak. Dan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengujian satu pihak dengan tingkat signifikan = 5% ($\alpha=0,05$). Uji T dapat dilakukan dengan rumus distribusi student sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

$$T = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

- T = Distribusi *student* (thitung)
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah data

Dari hasil hipotesis *t* hitung dibandingkan dengan *t* tabel ketentuan terhadap uji kriteria untuk hipotesis yang diajukan adalah :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Selain membandingkan nilai *t* hitung dan *t* tabel , uji *t* dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengelolaan data yang menggunakan *SPSS* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a diterima , H_0 ditolak).
2. Apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a ditolak , H_0 diterima).

f) Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali, (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh fasilitas sebagai variabel X dan kepuasan pengunjung sebagai variabel Y. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat